



## Penerapan Manajemen Mutu Berbasis PDCA Di Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan

**Galuh Latifah<sup>1</sup>, Saudah Mardhiyah<sup>2</sup>, Fetty Ernawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email : [galuhlatifah2@gmail.com](mailto:galuhlatifah2@gmail.com)<sup>1</sup>, [saudahmardhiyah@gmail.com](mailto:saudahmardhiyah@gmail.com)<sup>2</sup>, [fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id](mailto:fetty.ernawati@staff.uinsaid.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen mutu berbasis siklus *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) di Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PDCA telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM). Pada tahap perencanaan (*plan*), lembaga menyusun rencana strategis dan kurikulum secara berkala. Tahap pelaksanaan (*do*) diwujudkan melalui optimalisasi sumber daya manusia dan sarana. Tahap evaluasi (*check*) dilakukan melalui pengawasan internal dan eksternal, termasuk akreditasi. Sementara itu, tahap tindakan (*action*) berupa perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Penerapan ini berdampak pada peningkatan mutu akademik dan kepuasan *stakeholder*. Dengan demikian, penerapan manajemen mutu berbasis PDCA terbukti efektif dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, berkelanjutan, dan berkualitas.

**Kata Kunci:** Manajemen mutu, PDCA, TQM, Pesantren, Kualitas pendidikan

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of quality management based on the Plan-Do-Check-Action (PDCA) cycle at the Al Muayyad Mangkuyudan Islamic Boarding School in Surakarta in improving the quality of education. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with key informants. The result of the study indicate that the implementation of PDCA has been carried out systematically and integrated with the principles of Total Quality Management (TQM). At the planning stage (plan), the institution prepares strategic plans and curriculum periodically. The implementation stage (do) is realized through the optimization of human resources and infrastructure. The evaluation stage (check) is carried out through internal and external supervision, including accreditation. Meanwhile, the action stage (action) is in the form of continuous improvement based on the evaluation results. This implementation has an impact*

*on improving academic quality and stakeholder satisfaction. Thus, the implementation of PDCA-based quality management has proven effective in creating an adaptive, sustainable, and quality education system.*

**Keywords:** *Quality management, PDCA, TQM, Islamic boarding schools, Quality of education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu perubahan tingkah laku peserta didik secara moral, intelektual, maupun sosial. Pendidikan secara umum merupakan proses *transfer of knowledge and value* dari pendidik kepada peserta didik. Dari proses transfer pengetahuan dan nilai, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan potensi dan kreativitas untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma-norma yang ada (Sumantri & Ahmad, 2019). Hal ini sejalan dengan semangat mutu berkelanjutan dalam ISO 21001:2018, dimana sebuah standar internasional yang secara khusus dirancang untuk sistem manajemen organisasi pendidikan. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan proses pendidikan dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan harapan dari peserta didik dan pihak lain yang berkepentingan secara terstruktur dan sistematis (Supadi, 2021).

Mutu pendidikan di Indonesia masih memerlukan peningkatan yang signifikan agar mampu bersaing di tingkat global dengan negara-negara lain. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, terlihat dari adanya upaya pengembangan kurikulum yang berkelanjutan untuk lembaga-lembaga pendidikan. Dengan adanya manajemen mutu terpadu, kualitas pendidikan akan membantu memastikan bahwa lembaga dapat mencapai dan mempertahankan standar mutunya.

Pondok pesantren merupakan salah satu bagian entitas pendidikan di Indonesia yang menyatukan pendidikan formal, nonformal, dan pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Di era globalisasi dan transformasi digital, lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan layanan bermutu dan mampu menjamin kelayakan mutu berkelanjutan melalui sistem manajemen organisasi pendidikan yang terstandar dan terukur. Begitupun dengan pondok pesantren yang ditantang untuk tetap mempertahankan jati diri namun harus bisa mengkolaborasikan dengan sistem manajemen mutu yang akuntabel dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Layanan pendidikan diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang sistematis, transparan, dan partisipatif (Rahma et al., 2024).

Dalam menghadapi tuntutan perubahan global, kualitas pendidikan menjadi tolak ukur yang penting untuk mengetahui kemajuan suatu negara. Dengan pendidikan yang unggul, maka

kualitas sumber daya manusia menjadi lebih inovatif, bersaing dan mampu beradaptasi dalam persaingan global (Rahmadani & Qomariah, 2022). Namun, berbeda dengan sekolah umum, pondok pesantren yang ada di Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam hal inovasi pembelajaran dan integrasi sistem evaluasi penilaian. Maka perlunya diterapkan strategi yang terorganisir dan kontinuitas untuk memperbaiki *Total Quality Management* (TQM) yang berbasis PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) di suatu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, yang akan membantu pengelolaan pendidikan agar lebih terencana dan berkesinambungan. Siklus PDCA melibatkan perencanaan, pelaksanaan strategi, evaluasi hasil, dan tindakan korektif untuk perbaikan yang berkelanjutan (Nadlif, 2024).

Siklus PDCA dikenal juga sebagai pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam membantu mengelola dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Proses pengendalian mutu adalah dengan memutar siklus PDCA, yaitu melakukan perencanaan (*Plan*), yang kemudian rencana tersebut dilaksanakan (*Do*), lalu melakukan evaluasi terhadap proses yang terlaksana (*Check*) dan yang terakhir aksi perbaikan (*Action*) terhadap masalah yang telah dievaluasi. Hasil perbaikan ini akan direncanakan kembali dan begitu seterusnya. Dengan menerapkan prinsip PDCA dapat memungkinkan sebuah lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan solusi berkelanjutan, serta meningkatkan mutu melalui perbaikan (Astrellita, 2025).

Keberhasilan manajemen mutu dalam lembaga pendidikan dapat diukur dengan tingkat kepuasan pelanggan. Pemberian layanan yang sesuai dengan harapan akan menghasilkan produk yang memuaskan. Proses penjaminan mutu memerlukan pendekatan bernama *Total Quality Management* (TQM). Pendekatan TQM ini akan membantu memberikan dampak positif pada keseluruhan sistem. Tidak hanya berfokus pada *input* dan *output*, TQM juga mengintegrasikan proses yang membantu lembaga mengembangkan indikator kinerja, seperti peringkat lembaga pendidikan, kepuasan peserta didik, dan tingkat pencapaian lulusannya. (Muhammad et al., 2025).

Implementasi sebuah standar tidak serta merta menjamin efektivitas atau keberhasilan penerapannya dalam praktik nyata. Untuk itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam tentang sejauh mana prinsip dari manajemen mutu diterapkan, tidak hanya dalam hal administrasi, tetapi juga budaya kerja, gaya kepemimpinan, partisipasi anggota, dan kepuasan hasil. Oleh karena itu, penelitian ini mendasarkan kerangka evaluatif pada model PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) sebagai siklus manajemen mutu dengan teori *Total Quality Management*

(TQM) sebagai pendekatan yang menekankan pada keterlibatan seluruh komponen, fokus pada kepuasan pelanggan, dan perbaikan yang berkelanjutan (Samuel & Farrer, 2025).

Berdasarkan data scopus, analisis menggunakan *VOS viewer* menunjukkan bahwa adanya hubungan erat antara TQM dengan PDCA dalam hal pendekatan manajemen berbasis kualitas. Kedua konsep ini memiliki peran yang penting sebagai landasan strategis untuk mendorong perbaikan berkelanjutan di lembaga pendidikan. Pembuktian keberhasilan penerapan prinsip TQM berbasis PDCA di berbagai negara menunjukkan relevansi pendidikan ini untuk madrasah-madrasah di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan (Astuti et al., 2024). Artikel ini menjadi penting, karena menyoroti bagaimana kualitas mutu pendidikan di madrasah, khususnya di Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan.

Artikel ini membahas terkait penerapan TQM berbasis PDCA sebagai langkah strategis untuk mengatasi kesenjangan masalah yang ada. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan dan beradaptasi secara cepat berdasarkan data yang relevan dan evaluasi yang mendalam (Muhith et al., 2022). Pendekatan ini dapat menjadi solusi terhadap evaluasi berbasis data yang masih belum komprehensif, sehingga penerapan TQM berbasis PDCA tidak hanya dapat membantu kesenjangan, tetapi juga memperbaiki masalah yang bersifat berkelanjutan dan responsif terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan dunia pendidikan.

Penelitian ini menyoroti bagaimana sistem PDCA di Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan ini diimplementasikan dalam meningkatkan mutu akademik. Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan ini dipilih karena keberhasilannya dalam mendapatkan akreditasi sekolah A, dan mengintegrasikan teknologi berbasis nilai moderasi Islami. Artikel ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi sekaligus menawarkan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah lainnya. Melalui pengimplementasian PDCA ini, Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan diharapkan tidak hanya dapat mengatasi kesenjangan yang ada, tetapi juga dapat melakukan perbaikan yang berkelanjutan dan terorganisir serta responsif terhadap perubahan di era globalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan ini digunakan untuk memahami pengalaman informan secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek. Wawancara adalah Teknik utama dalam penelitian kualitatif karena

memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan makna dari narasumber (Niam et al., 2024).

Subjek penelitian ini adalah Kepala Pondok Pesantren Al-Muayyad Mangkuyudan, yang dipilih sebagai informan kunci melalui Teknik *purposive sampling* karena memiliki pengetahuan mendalam terkait implementasi manajemen pendidikan berbasis siklus *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) dalam pengelolaan pesantren (Nugraha dan Najuba 2024). Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait implementasi siklus *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) dalam pengelolaan pendidikan di pesantren.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta berdiri pada tahun 1974 M yang beralamatkan di Jl. KH. Samanhudi No. 64 Surakarta. Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta merupakan bagian dari program pendidikan yang dikelola oleh pondok pesantren Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta yang telah dirintis sejak tahun 1930 M oleh simbah KH. Abdul Mannan yang mendapat dukungan dari KH. Ahmad Shafawi. Pada 26 Oktober 2016 Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta memperoleh akreditasi A dari BAN-S/M, yang merupakan pengakuan eksternal terhadap penilaian kualitas madrasah. Untuk memperkuat keberhasilan Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta dalam program Tahfidhul Quran, maka mulai tahun ajaran 2009/2010 dibuka program tahfidz Al-Quran 30 Juz sebagai program unggulan (Farida & Irfan, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan manajemen mutu di Pondok Pesantren Al Muayyad secara fundamental telah mengadopsi siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) yang terintegrasi dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM). Tahap *Plan* (perencanaan) terlihat dari komitmen sekolah dalam perbaharuan Rencana Strategis (Renstra) secara berkala setiap pergantian periode pembelajaran. Langkah ini merupakan bentuk adaptasi terhadap regulasi yang dinamis sekaligus upaya penetapan standar mutu dan indikator kinerja agar institusi tetap unggul. Selain itu, menurut penuturan kepala sekolah, terdapat perencanaan tindak lanjut, seperti penyusunan kurikulum yang dilakukan di awal tahun ajaran melalui rapat pembagian kerja dan jadwal. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga memiliki perencanaan yang jelas dan matang sebelum proses pembelajaran dilakukan (Ramhadi, 2022).

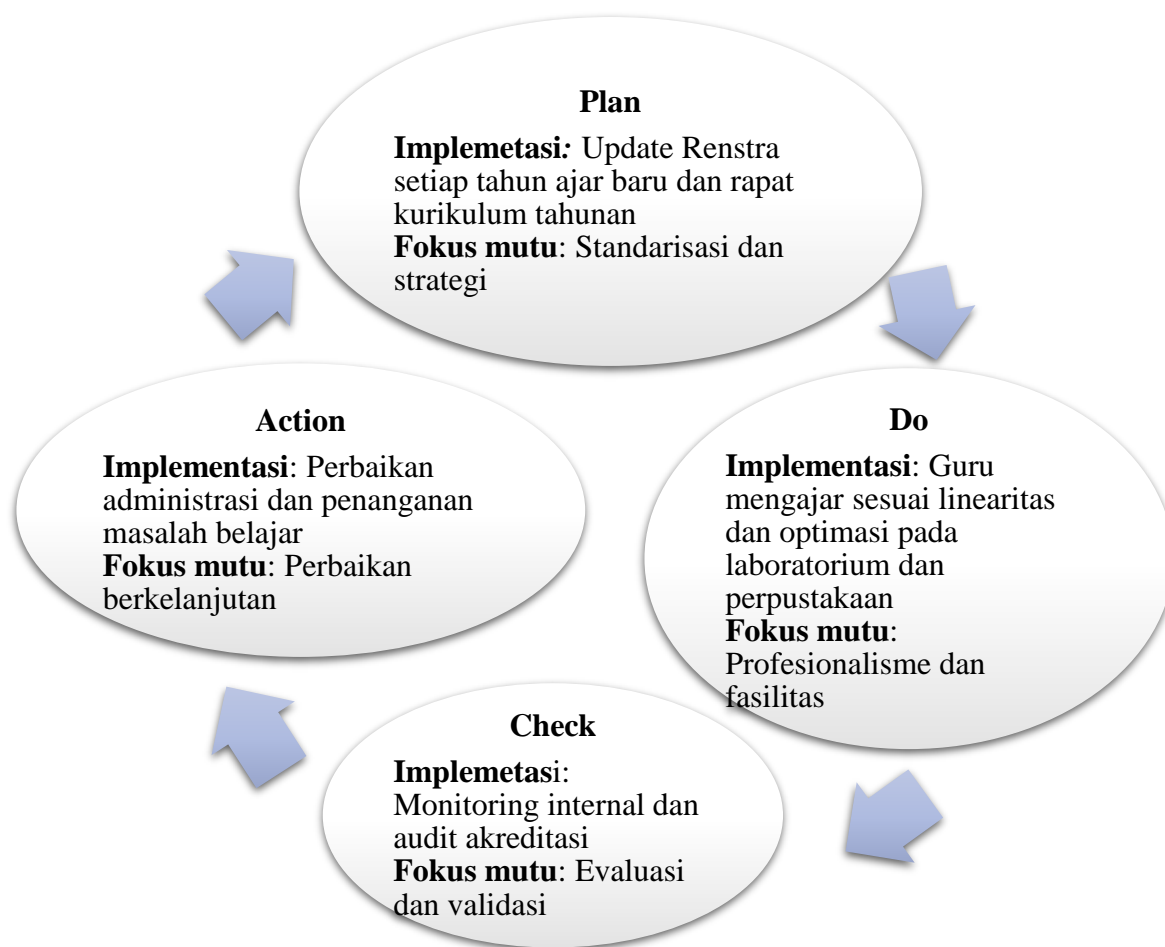
Pada siklus kedua, yaitu *Do* (pelaksanaan), Al Muayyad menekankan profesionalitas bagi para tenaga pendidik dan mengoptimalkan sumber daya. Prinsip TQM mengenai

kompetensi SDM diimplementasikan dengan menempatkan guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu, proses belajar mengajar didukung penuh dengan adanya sarana prasarana yang memadai, seperti perpustakaan dan beberapa laboratorium, seperti laboratorium bahasa, IPA, dan juga komputer. Guru memaksimalkan fasilitas yang ada sebagai media belajar utama kepada para peserta didik. Hal ini mencerminkan upaya sistematis dalam menjaga kualitas *input* dan proses pembelajaran demi menghasilkan *output* yang berkompoten (Hasibun, 2025).

Pada tahap pemeriksaan atau evaluasi (*Check*) dilakukan secara internal maupun eksternal untuk menjamin standar mutu tetap berada pada level yang cukup. Secara eksternal, pencapaian akreditasi A menjadi bukti validasi mutu dari tim asesor. Meskipun terdapat perbedaan tipe penilaian dari pihak Kemenag dan Diknas, sekolah mampu menyelaraskan kebijakan keduanya. Secara internal, lembaga memiliki tim khusus penjaminan mutu dan evaluasi untuk memantau progres pelaksanaan program kerja dan kurikulum secara berkelanjutan.

Esensi TQM tentang kepuasan pelanggan juga diterapkan dalam mekanisme umpan balik (*Feedback*). Al Muayyad menyediakan saluran komunikasi aktif bagi peserta didik dan orang tua melalui grup *WhatsApp* yang dikelola langsung oleh Wali Kelas. Dengan adanya media ini, pihak sekolah, orang tua, dan peserta didik dapat menyampaikan aspirasi ataupun keluhan secara transparan dan cepat. Jika ditemukan penurunan hasil belajar siswa, sekolah melakukan pendekatan persuasif secara langsung antara guru mata pelajaran dengan peserta didik. Penurunan hasil belajar, biasanya dipengaruhi oleh faktor kesehatan, fokus berlebihan pada hafalan (*tahfidz*), maupun kesibukan dengan ekstrakurikuler.

Perbaikan (*Action*) diwujudkan secara berkesinambungan berdasarkan rekomendasi langsung dari pihak asesor. Sekolah secara responsif menindaklanjuti dan memperbaiki kekurangan yang ada (Jelantik, 2018). Contohnya seperti perbaikan pada sistem manajemen surat menyurat yang langsung diperbaiki jika ditemukan kendala. Langkah perbaikan ini memastikan bahwa setiap kelemahan dan kesalahan tidak akan terulang kembali, dan menjadi motivasi tersendiri untuk meningkatkan efisiensi tata kelola madrasah.



**Gambar 1. Penerapan Siklus PDCA di Ponpes Al Muayyad**

Dalam kerangka siklus tersebut, Al Muayyad menunjukkan bahwa mutu bukan hasil akhir, melainkan sebuah proses berkelanjutan yang harus tetap dipertahankan dan dikembangkan. Integrasi antara PDCA dan TQM di Al Muayyad menciptakan ekosistem pendidikan yang tangguh dan adaptif. Dengan melibatkan semua *stakeholder*, lembaga ini berhasil menciptakan sistem sinkronisasi akademik yang seimbang, sehingga mutu pendidikan tetap terjaga di tengah tantangan zaman yang semakin maju.

### **Pembahasan**

Penerapan manajemen mutu berbasis PDCA di Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan menunjukkan adanya keselarasan antara teori dan praktik dalam pengelolaan pendidikan. Siklus PDCA tidak hanya diterapkan sebagai prosuder administratif, tetapi juga menjadi budaya kerja yang melibatkan seluruh komponen lembaga. Hal ini sejalan dengan konsep *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pada keterlibatan semua pihak dan perbaikan berkelanjutan (Iqbal, 2025).

Pada tahap perencanaan (*plan*), penyusunan rencana strategis (*renstra*) dan kurikulum dilakukan secara sistematis dan adaptif terhadap perubahan regulasi. Ini menunjukkan bahwa lembaga tidak bersifat statis, melainkan responsif terhadap dinamika pendidikan. Perencanaan yang matang menjadi fondasi penting dalam menjamin mutu karena menentukan arah kebijakan dan standar yang ingin dicapai (Sari et al., 2025).

Tahap pelaksanaan (*do*) memperlihatkan komitmen lembaga dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penempatan tenaga pendidik sesuai dengan kompetensi serta pemanfaatan sarana prasarana secara optimal mencerminkan prinsip efisiensi dan profesionalitas. Hal ini menunjukkan bahwa mutu tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, tetapi juga oleh konsistensi dalam pelaksanaan (Albab, 2021).

Selanjutnya, pada tahap evaluasi (*check*), pengawasan dilakukan secara berlapis, baik internal maupun eksternal. Keberhasilan memperoleh akreditasi A menjadi indikator bahwa sistem penjaminan mutu berjalan efektif. Selain itu, adanya mekanisme umpan balik dari orang tua dan siswa melalui media komunikasi menunjukkan keterbukaan lembaga terhadap kritik dan saran, yang merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas.

Tahap terakhir yaitu tindakan perbaikan (*action*) dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Perbaikan pada aspek administrasi maupun akademik menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga mampu mengambil langkah konkret untuk mengatasinya. Siklus ini berlangsung secara terus-menerus sehingga menciptakan budaya mutu yang berkesinambungan (Wibowo & Misbah, 2025).

Secara keseluruhan, integrasi PDCA dengan TQM di Pondok Pesantren Al Muayyad Mangkuyudan membentuk sistem manajemen pendidikan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada kepuasan *stakeholder*. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan manajemen mutu berbasis PDCA dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi.

## **KESIMPULAN**

Implementasi manajemen mutu di Pondok Pesantren Al-Muayyad menunjukkan sinkronisasi yang kuat antara praktik lapangan dengan siklus PDCA. Melalui perencanaan yang adaptif terhadap regulasi, pelaksanaan KBM oleh tenaga pendidik yang linear, serta pengawasan ketat melalui tim penjaminan mutu internal dan eksternal, sekolah berhasil mempertahankan standar akreditasi A. Langkah tindak lanjut yang responsif terhadap kendala

administrasi maupun penurunan hasil belajar siswa membuktikan bahwa siklus ini berjalan secara dinamis untuk menjaga stabilitas kualitas pendidikan.

Secara teoritis, keberhasilan ini sejalan dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pada perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*) dan fokus pada kepuasan pelanggan. Dengan mengintegrasikan umpan balik dari orang tua melalui media digital dan keterbukaan terhadap inovasi sesuai arahan asesor, Al-Muayyad tidak hanya memenuhi standar formal pemerintah, tetapi juga membangun budaya mutu yang partisipatif. Hal ini menegaskan bahwa penerapan TQM berbasis PDCA efektif dalam menciptakan institusi pendidikan Islam yang unggul, profesional, dan kompetitif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nadlif. (2024). Tantangan dan Inovasi Pembelajaran Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital. *ACJOURS: Academic Journal Research*, 01(01), 93–105. <https://doi.org/https://doi.org?https://doi.org/10.61796/acjoure.v1i1.46>
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119–126.
- Astellita, D. A. (2025). Penerapan Siklus Plan-Do Check-Action dalam Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan. 4(2), 82–89.
- Astuti, C. ., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2024). Teknologi Digital Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan DI SMP Negeri 2 Sulang Rembang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, 8519–8528. <https://doi.org/https://doi.orh/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.173>
- Farida, K. A., & Irfan, A. (2021). Peran K . H . Ahmad Umar Abdul Mannan dalam Mengembangkan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Tahun 1937-1980. *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula* 5, 261–273.
- Hasibun, S. (2025). *Mutu Pendidikan Pesantren*. Edu Publisher.
- Iqbal, M. (2025). Penerapan Total Quality Management ( TQM ) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 165–183.
- Jelantik, A. . (2018). *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Continuous Quality Improvement)*. Deepublish.
- Muhammad, R. R., Mujahidin, E., Sastra, A., Syafrin, U. A., & Andriana, N. (2025). *Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam*

Bogor. 12, 8–19.

- Muhith, A., Mislikhah, S., Fatmawati, E., & Umam, K. (2022). Total Quality Management and its Impact on The Effectiveness of the Academic System in Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 256–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3334>
- Niam, M., Rumahlewang, Emma Umiyati, H., Dewi, N., Atiningsih, S., Magfiroh, I., Anggraini, R., Mamengko, R., Fathin, S., Mola, M., Syaifudin, A., & Wajdi, F. (2024). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nugraha, M. S., & Najuba, H. (2024). Implementasi Strategi Budaya Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di MAN 2 Kota Bandung. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 148–154.
- Rahma, R., Gresinta, E., Suhendra, S., & Risdiana, A. (2024). Implementasi Sistem Manajemen MutuISO 21001: 2018 Sebagai Strategi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(3), 16–22.
- Rahmadani, S. Q. (2022). Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan dengan Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Dunia Pendidikan. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 108–117. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4273>
- Ramhadi, M. (2022). Perencanaan Pembelajaran Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah*, 4(1), 15–31.
- Samuel, S., & Farrer, H. (2025). Integrating the PDCA Cycle for Continuous Improvement and Academic Quality Enhancement in Higher Education. *Journal of Comparative and International Higher Education*, 17(2), 115–124.
- Sari, R., Wihardjo, E., Andriani, N., Tebai, N., Sariwardani, A., Rosadi, T., Putri, D., Fadli, M., Supangat, & Ratnasari, T. (2025). *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Sumantri B A, A. N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/FONDATIA.V3I2.216>
- Supadi. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan* (1st ed.). UNJ PRESS.
- Wibowo, R. C., & Misbah, M. (2025). Penerapan Total Quality Management ( TQM ) di Sekolah Islam. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 22(2), 75–82.